

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 PT. Sarana Jabar Ventura

PT Sarana Jabar Ventura (SJV) adalah perusahaan modal ventura daerah pertama di Indonesia, yang didirikan dengan tujuan untuk membina pengusaha kecil melalui pembiayaan dan bimbingan manajemen. Sebagai lembaga keuangan modal ventura, SJV telah mendapat ijin operasi dari Departemen Kehakiman pada tanggal 20 Mei 1994 dan telah diresmikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 4 Juni 1994. Berikut merupakan logo perusahaan dari PT Sarana Jabar Ventura:

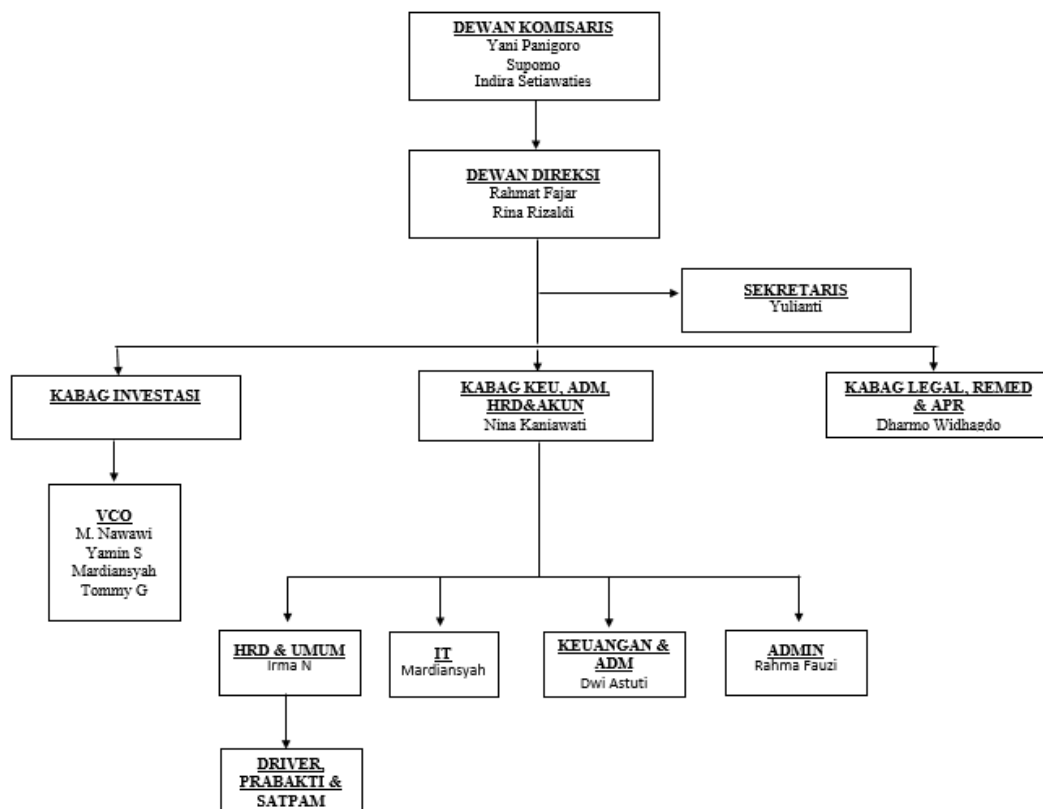


Gambar 1.1 Logo PT Sarana Jabar Ventura

Sumber: data internal PT Sarana Jabar Ventura (2018)

Pendiriannya diprakarsai oleh Menteri Keuangan RI dan selanjutnya direalisasikan oleh para pengusaha Jawa Barat dengan mengumpulkan sejumlah dana sebagai modal awal. Modal Ventura merupakan pembiayaan yang tepat bagi usaha skala kecil menengah, karena disamping memberikan skema pembiayaan yang luwes, ditambah pula dengan dukungan pelatihan manajemen maupun administrasi dalam rangka membina pengusaha kecil dan menengah agar menjadi lebih baik.

Kerjasama pembiayaan antara PT Sarana Jabar Ventura dengan Usaha Kecil dan Menengah dilaksanakan berdasarkan prinsip saling memperkuat, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Pengusaha Kecil dan Menengah yang mendapatkan pembiayaan dari PT Sarana Jabar Ventura merupakan MITRA, sehingga sebutan perusahaan yang mendapat pembiayaan ini adalah Pasangan Usaha atau disebut juga Debitur. Adapun struktur organisasi dari PT. Sarana Jabar Ventura yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi PT Sarana Jabar Ventura
 Sumber: data internal PT. Sarana Jabar Ventura (2018)

Adapun Misi dan Manfaat Perusahaan:

Misi PT Sarana Jabar Ventura adalah:

- 1) Mengembangkan usaha kecil

- 2) Berpartisipasi mengembangkan potensi pasar,
- 3) Mencari calon wirausaha yang berpotensi

Manfaat PT Sarana Jabar Ventura bagi usaha kecil menengah adalah:

- 1) Memupuk modal agar menjadi usaha yang mandiri
- 2) Produksi dan penjualan bertambah
- 3) Meningkatkan jenjang perusahaan
- 4) Memperluas jaringan usaha
- 5) Meningkatkan kesejahteraan para pekerja
- 6) Kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia berkembang

Dengan pelayanan yang diberikan seperti pembiayaan, pendampingan manajemen bila diperlukan, pembentukan jaringan informasi, pelatihan dan pemasaran produk.

Tabel 1.1 Sumber Dana PT. Sarana Jabar Ventura

1. Dana Sendiri	6. Dana PKBL PT. Waskita Karya (Persero)
2. Dana Jexim	7. Dana PT. Bahana Artha Ventura
3. Dana Kelolaan MAP	8. Dana UKM Indonesia Eximbank
4. Dana PKBL PT. Angkasa Pura II (Persero)	9. Dana PKBL PT. Bahana Pembinaan Usaha
5. Dana PKBL Pengelola Aset (Persero)	10. Dana Ibu Yani Panigoro

Sumber: data internal PT. Sarana Jabar Ventura

Selain pembiayaan bagi umkm, saat ini SJV sedang menjalankan suatu program yang diusung oleh Medco Foundation. Program ini bernama Program Penggemukan Domba Nasional, dimana yang menjadi objek pembiayaan dan yang melakukan program ini adalah Pesantren - pesantren di daerah Jawa Barat. Alasan mengapa dipilih pesantren dalam menjalankan program ini, karena baik Medco Foundation maupun PT Sarana Jabar Ventura berupaya untuk mengusung ekonomi

kerakyatan. Untuk dapat mengikuti program ini, pesantren – pesantren tersebut harus mengajukan proposal ke SJV yang nantinya akan dilihat kelayakannya dengan melakukan survey langsung ke lokasi pesantren tersebut. Syarat - syarat yang harus dipenuhi oleh pesantren adalah sebagai berikut:

1. Memiliki lahan kosong yang bisa digunakan untuk membangun kandang
2. Ketersediaan sumber makanan domba atau pakan domba
3. Pembuangan limbah kotoran yang jelas (ada nilai manfaatnya, lebih baik jika didaur ulang)

Jika pesantren tersebut bisa memenuhi ketiga syarat diatas, maka telah lolos seleksi dan selanjutnya akan diadakan akad atau pengikatan antara SJV dan Pesantren tersebut. Program ini direncanakan berjalan selama 5 (lima) tahun. Terdapat enam pesantren yang lolos dan sedang menjalankan program ini diantaranya adalah Pesantren Al-Ittifaq, Daarut Tauhid, Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8, Yayasan Laa Roiba, Pondok Pesantren Laa Tansa, dan Koperasi Kukoh. Namun, dari keenam pesantren tersebut terdapat satu pesantren yang disurvei dan dipilih langsung oleh Medco Foundation dan PT Sarana Jabar Ventura tanpa sebelumnya memberikan proposal terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan Pesantren tersebut telah memenuhi syarat – syarat yang telah ditentukan dan memiliki prospek yang bagus dilihat dari latar belakang pesantren tersebut, pesantren itu adalah Pesantren Al-Ittifaq.

1.1.1.2 Sumber Pendanaan Program Penggemukan Domba Nasional

Karena Medco Foundation yang merupakan pengusung dari program ini bukan merupakan Lembaga keuangan, maka ditunjuk pemodal perorangan yaitu Ibu Yani Panigoro melalui PT. Sarana Jabar Ventura sebagai komite investasi PT. Sarana Jabar Ventura (SJV). Dengan pendanaan sebesar Rp. 300.000.000 per pesantren. Namun, dalam kenyataannya hanya dikucurkan sebesar Rp. 200.000.000

saja. Modal tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Modal Investasi dan Modal Kerja yang dikucurkan secara bertahap dengan rincian sebagai berikut:

1) Mekanisme Pembiayaan Modal Investasi

Diperuntukan untuk pembangunan kandang domba dengan ukuran 7m x 16m dengan biaya Rp. 50.000.000 dan sisanya ditanggung pesantren.

Jumlah Pembiayaan : Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah)

Waktu Pembayaran : Dimulai saat panen pertama domba

Jangka Waktu : 60 bulan (5 tahun)

Pencairan Dana : Bertahap sesuai dengan progres pembangunan

2) Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja

Jenis Pembiayaan : *Line Facility*/ Fasilitas Platfond

Platfond Pembayaran : Rp. 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah)

Tujuan Penggunaan : Modal Kerja

Waktu Penggunaan Dana : 3 bulan atau 100 hari sejak pencairan dana

Jangka Waktu : 12 bulan sejak penandatanganan kerjasama dan dapat diperpanjang kembali setelah mendapat persetujuan dari SJV

3) Bentuk Pembiayaan : Bagi hasil

4) Komposisi Bagi Hasil

Pesantren : 70% dari keuntungan usaha

SJV : 20% dari keuntungan usaha

Medco : 10% dari keuntungan usaha

1.1.2 Pondok Pesantren Al- Ittifaq

Pondok Pesantren Al-Ittifaq berdiri pada 1 Februari 1934 oleh KH. Mansyur atas restu Kangjeng Dalem Wiranata Kusumah. Terletak disebelah selatan Kota Bandung tepatnya di Kampung Ciburial RT.02/RW.10 Desa Alam Endah

Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Pada awalnya pondok pesantren Al-Ittifaq tergolong dalam jenis pondok pesantren Salafiyah (Tradisional/non sekolah). Sistem Pendidikan yang diterapkan pada waktu itu cukup kolot yaitu para santri diharamkan untuk belajar menulis latin, tidak diperbolehkan mengenal pejabat pemerintah karena dianggap penjajah, tidak diperbolehkan membuat rumah dari tembok, tidak diperbolehkan adanya alat elektronik, dan tidak diperbolehkan membuat toilet di dalam rumah. Berikut merupakan logo dan foto Pesantren Al-Ittifaq.



Gambar 1.3 Pesantren Al-Ittifaq

Sumber: data Pesantren Agribisnis Al-Ittifaq Bandung, 4 Juli 2017

Pada tahun 1953 kepemimpinan diteruskan oleh H. Rifai hingga wafat pada tahun 1970 dan saat ini dipegang oleh KH. Fuad Affandi yang merupakan cucu dari KH Mansyur. Pengelolaan Pendidikan yang seadanya menyebabkan perkembangannya amat sangat lamban, bahkan cenderung berjalan ditempat dan ditambah dengan keengganan untuk membuka diri dan kurangnya pengetahuan mengenai potensi daerah.

Namun saat ini seiring berjalannya waktu, pondok pesantren ini sudah mulai mengikuti perkembangan jaman dengan lebih terbuka pada lingkungan dan keadaan sekitar, terlebih saat ini Pondok Pesantren Al-Ittifaq merupakan Ponpes Agribisnis yang sudah cukup terkenal dan sangat berkembang. Pondok pesantren Al- Ittifaq pada saat ini mengembangkan dua model Pendidikan yaitu:

1) Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah (tradisional/non formal)

Program ini mengkhususkan diri pada kajian ilmu agama dengan bersumber dari Al-Qur'an, Hadits dan kajian berbasis kutubus salafiyah. Program Pendidikan inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya KOPONTREN ALIF yang menjadi pemasok sayuran bagi beberapa supermarket, rumah makan, dan rumah sakit di sekitar Bandung dan Jakarta. Kemudian para santri dalam program ini pun tidak dipungut biaya, namun kebutuhan biaya pendidikan dan biaya hidupnya dibebankan pada hasil usaha pertanian yang dikelola oleh KOPONTREN ALIF.

2) Pendidikan Formal (terdiri dari Raudhatul Athfal ALIF, Madrasah Ibtidaiyyah ALIF, Madrasah Tsanawiyah ALIF, dan Madrasah 'Alliyah ALIF)

Program ini memadukan antara program pendidikan kepesantrenan yang memperdalam ilmu keagamaan dengan pendidikan keterampilan di bidang pertanian, komputer, bahasa asing dan organisasi. Biaya untuk pendidikan ini bersumber dari orangtua santri dan donasi dari jama'ah pesantren.

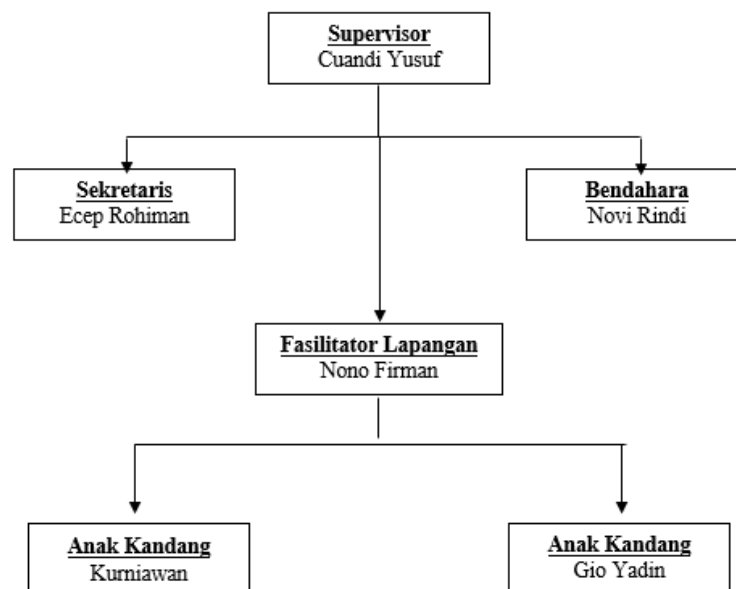
1.1.1.2 Kebijakan Strategis

- 1) Mengganti nama pesantren menjadi Al-Ittifaq
- 2) Melakukan reorientasi terhadap kebijakan pemimpin pesantren sebelumnya
- 3) Menjadikan Al-Ittifaq sebagai pesantren khusus bagi orang-orang yang tidak mampu atau yatim piatu
- 4) Merintis kegiatan-kegiatan ekonomi produktif, terutama sektor pertanian, dengan tujuan agar pesantren dapat mandiri dalam membiayai kegiatan belajarnya.

Selain menjalankan program KOPONTREN ALIF yang menjadi pemasok sayuran bagi beberapa supermarket, rumah makan dan rumah sakit di sekitar Bandung dan Jakarta. Al-Ittifaq pun saat ini sedang menjalani suatu program yaitu Program Penggemukan Domba Nasional (Prodombas) yang telah dibuat sejak Agustus 2017 namun baru berjalan pada awal tahun 2018. Dimana pesantren Al-Ittifaq merupakan satu-satunya pesantren yang dipilih langsung oleh Medco

Foundation karena telah sesuai dengan syarat – syarat yang telah ditentukan dari program tersebut. Program ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mencetak *socialpreneur* atau yang disebut sebagai santripreneur oleh SJV dan Medfon dimana pihak yang terlibat bukan hanya pesantren saja melainkan pengurus pesantren yang diangkat menjadi pengurus program dan santri yatim di Pesantren Al-Ittifaq. Berikut merupakan struktur organisasi dari program penggemukan domba nasional di Pesantren Al-Ittifaq.

1.1.1.3 Struktur Organisasi Prodombas Pondok Pesantren Al-Ittifaq



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Prodombas Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Sumber: Dokumen Prodombas Al-Ittifaq

1.2 Latar Belakang Penelitian

PT Sarana Jabar Ventura yang merupakan Lembaga keuangan mencoba untuk menjalankan suatu program berbasis ekonomi kerakyatan. Dimana ekonomi kerakyatan menurut Konvensi ILO169 tahun 1989 ini dapat dipahami sebagai ekonomi tradisional yang menjadi basis kehidupan masyarakat lokal dalam mempertahankan kehidupannya, dan dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola lingkungan dan tanah mereka

secara turun – temurun. Hal tersebut dapat terwujud melalui program penggemukan domba nasional yang salah satu nya dijalankan oleh Santrin dan Karyawan Pesantren Al-Ittifaq.

Pesantren Al-Ittifaq dilihat dari latar belakangnya mencoba untuk tetap menyeimbangkan pelajaran keagamaan dan *entrepreneurship* namun lebih condong kepada *Social Entrepreneur* yang digunakan untuk menjelaskan semua program ekonomi yang melayani misi sosial dan atau misi lingkungan hidup serta yang menginvestasikan ulang sebagian besar surplusnya dalam mendukung misinya (Kaswan dan Akhyadi, 2014). Berawal dari santri yang ditanamkan prinsip kemandirian dan diperkenalkan potensi-potensi sekitar yang ada seperti salah satunya adalah peternakan.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar untuk belajar tidak hanya *entrepreneurship* namun juga *marketing* yang baik. Sehingga menjaga komitmen dan konsistensi dengan pasar dan berorientasi pada pasar agar selanjutnya bisa menjadi pengusaha yang mampu mengangkat masyarakat dari lubang kemiskinan menjadi terberdayakan dan berakhir dengan menghasilkan pengusaha-pengusaha islamis yang memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar seperti layaknya *social entrepreneur*. Tentunya hal tersebut sesuai dengan ekonomi kerakyatan yang diharapkan oleh Medco Foundation maupun PT Sarana Jabar Ventura. Namun, PT Sarana Jabar Ventura yang merupakan Lembaga Keuangan perlu suatu indikator untuk mengukur apakah investasi yang dikeluarkan sepadan dengan dampak yang terbentuk atau tidak sebagai laporan pertanggung jawaban perusahaan juga pada Medco Foundation.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur dampak yang dihasilkan dari investasi yang telah dikeluarkan adalah dengan menggunakan *Social Return on Investment (SROI)*. Dalam buku *New Economics Foundation Second Edition* (2008), SROI dapat didefinisikan sebagai sosial dan lingkungan yang menghasilkan nilai moneter yang nyata, membantu organisasi dan investor untuk melihat gambaran yang lebih lengkap pada manfaat yang mengalir dari investasi waktu, uang, dan sumber lainnya. Cara ini sangat memungkinkan untuk

melihat suatu dampak sehingga memungkinkan mereka yang berinvestasi dan memiliki saham, untuk mempertimbangkan sumber daya yang mereka gunakan.

Melihat fenomena ini, peneliti menarik suatu permasalahan dimana belum adanya indikator atas investasi dari PT Sarana Jabar Ventura dengan penggunaan *Social Return on Investment* (SROI) untuk membantu PT Sarana Jabar Ventura melihat apakah *return* yang dihasilkan sepadan dengan investasi yang dikeluarkan dengan melihat dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang terbentuk dengan hasil akhir berupa rasio yang memperlihatkan perbandingan antara jumlah dari benefit atau return yang dihasilkan oleh lembaga maupun organisasi dan jumlah investasi yang diberikan oleh perusahaan. Obyek studi yang digunakan yaitu Pesantren Al-Ittifaq sebagai pesantren yang menjadi wadah bagi karyawan dan santrinya untuk menjalankan Program Penggemukan Domba Nasional (Prodombas).

Pendekatan SROI yang digunakan adalah metode yang dijabarkan di buku "*Measuring Value: a guide to Social Return on Investment (SROI)*" (*New Economics Foundation second edition, 2008*). Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis mengajukan penelitian dengan judul "Analisis Perhitungan *Social Return on Investment* (SROI) untuk mengukur dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi pada Program Domba Nasional (Studi pada Santri dan Karyawan Pesantren Al-Ittifaq)"

1.3 Perumusan Masalah

PT Sarana Jabar Ventura bersama Medco Foundation mengharapkan Program Penggemukan Domba Nasional menjadi suatu program yang berbasis ekonomi kerakyatan. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang dari Pesantren Al-Ittifaq yaitu bisa menjadi pengusaha yang mampu mengangkat masyarakat dari lubang kemiskinan menjadi terberdayakan dan berakhir dengan menghasilkan pengusaha-pengusaha islamis yang memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Investasi yang diberikan oleh PT Sarana Jabar Ventura ini bukan hanya menghasilkan dampak *monetary value* saja melainkan dapat menghasilkan dampak lain baik sosial maupun lingkungan sekitar pesantren. Karena program ini merupakan hal yang baru di PT Sarana Jabar Ventura dan sedang berjalan, SJV belum memiliki indikator untuk melihat apakah investasi yang telah dikeluarkan sepadan dengan dampak yang terbentuk selain *monetary value* seperti dampak sosial dan lingkungan, dan untuk menghitung nilai *non-financial* dibutuhkan perhitungan SROI juga mengukur seberapa besar dampak tersebut terbentuk yang nantinya juga menjadi pertanggungjawaban SJV kepada Medco Foundation.

Untuk itu, *Social Return on Investment* (SROI) dapat digunakan sebagai indikator PT Sarana Jabar Ventura atas investasinya, SROI merupakan alat yang bisa menerjemahkan nilai sosial dan lingkungan yang diciptakan kedalam bentuk data yang dapat dimengerti dan dipahami oleh para pemangku kepentingan, dengan hasil akhir berupa sebuah rasio perbandingan antara jumlah benefit atau return yang dihasilkan oleh lembaga maupun organisasi dan jumlah investasi yang diberikan oleh perusahaan. Topik Pembahasan dalam penelitian ini adalah “Analisis Perhitungan *Social Return on Investment* (SROI) untuk mengukur dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi pada Program Penggemukan Domba Nasional (Studi pada Santri dan Karyawan di Pesantren Al-Ittifaq)”.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas maka penelitian dapat dirumuskan melalui pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimanakah rasio hasil pengukuran *Social Return on Investment* (SROI) pada Program Penggemukan Domba Nasional yang dijalankan oleh Peserta program di Pesantren Al-Ittifaq?

2. Berapakah *benefit* yang dihasilkan atas investasi yang diberikan oleh *stakeholders* terhadap Peserta Program di Al-Ittifaq?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui rasio hasil perhitungan *Sosial Return on Investment* (SROI) pada Program Penggemukan Domba Nasional yang dijalankan oleh peserta program di Pesantren Al-Ittifaq
2. Mengetahui *benefit* yang dihasilkan atas investasi yang diberikan oleh *stakeholders* terhadap Peserta program di Al-Ittifaq

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan penambahan wawasan dari teori-teori yang didapat dengan pengaplikasiannya di Program Penggemukan Domba Nasional Pesantren Al-Ittifaq, serta menjadi referensi maupun rujukan bagi penelitian lanjutan atau penelitian sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *Sosial Entrepreneur* untuk melihat sejauh mana hal tersebut telah memberikan perubahan bagi sekitar dan menjadi referensi dalam mengembangkan *Sosial Entrepreneur* untuk terus berinovasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai batasan agar pembahasan lebih terarah sehingga data yang diperoleh valid, mendalam, dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu menggunakan Metode *Social Return on Investment* (SROI) yang diperkenalkan oleh the New Economic Foundation (NEF).

Obyek studi pada penelitian ini yaitu Santri dan Karawan di Pesantren Al-Ittifaq sebagai pesantren yang menjalankan Program Penggemukan Domba

Nasional yang terletak di Kampung Ciburial RT.02/RW.10 Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dengan lebih memfokuskan lingkungnya kepada peserta maupun pengurus program ini dan didukung oleh data dari PT. Sarana Jabar Ventura selaku Perusahaan Modal Ventura yang memberikan pendanaan, pengawasan, dan pembinaan Program Penggemukan Domba Nasional juga yang mewakili Medco Foundation.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah untuk dipahami maka Laporan Skripsi ini dibagi menjadi beberapa sub bagian diantaranya adalah:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bab dimana berisikan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi rangkuman teori yang didalamnya terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian. Yaitu dengan terdapatnya teori tentang *Social Entrepreneur*, *Social Innovation*, *Social Impact* dan Metoda *Social Return on Investment (SROI)*.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, termasuk didalamnya populasi dan sampel.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sistematika setiap aspek pembahasan dimulai dari hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan yang sebaiknya dibandingkan dengan penelitian terdahulu atau landasan teoritis yang relevan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.

f. **DAFTAR PUSTAKA**

g. **LAMPIRAN**

(Pedoman Tugas Akhir FEB Februari, 2015)